

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Isi dari Kitab '*Uqudullujain* menjelaskan tentang hak dan kewajiban pasangan suami istri untuk meraih tujuan keluarga yang *sakinah* (tentram), *mawaddah* (saling mencintai), *rahmah* (kasih sayang). Dengan mempelajari Kitab '*Uqudullujain* kita mengetahui etika berkeluarga dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang telah diatur dalam agama Islam, baik yang tertuang dalam al-Qur'an, hadits, dan kisah para pendahulu yang bisa dijadikan sebagai pedoman umat manusia untuk menggapai ridha Allah sesuai dengan tujuan utama dari pernikahan itu sendiri.
2. Dari hasil observasi dan wawancara secara langsung bahwa pada intinya persepsi Kiai Muhammad Ulin Nuha Al-Hafidz terhadap isu-isu gender dalam Kitab '*Uqudullujain* menunjukkan bahwa Kiai Ulin mempunyai pemahaman dalam pola hubungan suami istri, keduanya mempunyai hak dan kewajiban yang setara. Kewajiban suami sebagai kepala rumah tangga berfungsi untuk melindungi, mengayomi, dan memberdayakan istrinya. Sedangkan sebagai seorang istri yang mengerti begitu berat tanggung jawab suaminya, ia harus taat kepada

suaminya selama suami masih berada dalam jalan Allah. Dalam menjelaskan isi kitab beliau tidak memaknai isi kitab dari teksnya saja, tetapi beliau memaknai isi kitab dengan memahami dari makna yang terkandung di dalamnya. Jadi analisis penulis terhadap persepsi Kiai Ulin Nuha Al-Hafidz tentang isu-isu gender dalam Kitab '*Uqudullujain* bahwa Kiai Muhammad Ulin Nuha Al-Hafidz secara garis besar beliau belum memiliki sensitifitas gender, karena ada pernyataannya yang masih diskriminasi gender, yaitu pada bab dua mengenai istri tidak boleh menolak ketika diajak berhubungan intim walau dalam keadaan apapun dan istri tidak boleh keluar rumah tanpa seizin suami. Namun pada dasarnya Kiai Ulin menjunjung tinggi martabat seorang perempuan atau istri dan beliau tidak selalu berpihak pada seorang laki-laki atau suami saja.

3. Dilihat dari perspektif dakwah persepsi Kiai Ulin Nuha Al-Hafidz sesuai dengan tujuan utama dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT. Salah satu tujuan dari materi dakwah yang disampaikan adalah dalam rangka memanifestasikan penyempurnaan martabat manusia serta membuat harmonis tatanan hidup yang terkandung dalam syariat agama. Karena Islam sebagai agama Allah yang sempurna diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya.

## 5.2 Saran-saran

### a. Kiai

Kiai sebagai figur sentral serta guru dan model bagi perilaku elemen sosial masyarakat harus pandai dari segi agama Islam, dan bisa mengaktualisasikan ilmu agama dengan perkembangan zaman sekarang ini. Dan dalam menjelaskan dan penjabaran isi kitab klasik sebaiknya tidak memaknai secara tekstual saja, tetapi dengan menelaah makna yang terkandung dalam teks tersebut atau secara kontekstual.

### b. Relasi suami istri

Kehidupan rumah tangga sangat ditentukan oleh hubungan suami-istri sebagai unsur utama. Kebahagiaan dan ketentraman, kedamaian, atau malah sebaliknya dalam suatu rumah tangga sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh pola interaksi antara keduanya.

Keadilan dan kesetaraan akan tercipta bilamana terjadi kondisi yang dinamis, dimana suami istri dan anggota keluarga lainnya, sama-sama memiliki hak, kewajiban, peranan, dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati, menghargai, saling membantu dalam kehidupan keluarga.

### 5.3 Penutup

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, akhirnya terselesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Penulis meyakini ada banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun agar memberikan kemajuan di masa mendatang.

Penulis juga meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Selain itu ucapan terima kasih tak luput penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga terselesaikanlah skripsi dengan judul persepsi Kiai Muhammad Ulin Nuha Al-Hafidz tentang isu-isu gender dalam Kitab *'Uqudullujain*.

Segala kealpaan adalah milik penulis dan segala kebenaran adalah milih Allah. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. *Amin ya robbal alamin*.